



Miskonsepsi Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia

Damas Ahmad Yunus¹, Hermansyah², Lia Kurniati³

MA Hidayatul Qomariah Bengkulu¹, STAI Miftahul 'Ulum Mukomuko², Mahasiswa

Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu³

damasahmady@gmail.com¹, buyungamak3@gmail.com², liakurniati29@gmail.com³

Received : 02-05-2024 Revised : 21-06-2024 Accepted: 25-06-2024 Published on: 30-06-2024

Abstract: The evaluation of Islamic education institutions in the national education system in Indonesia often occurs misconceptions, marked by some people still consider that the concept of evaluation used by Islamic educational institutions is still wrong. The purpose of this study is to describe and analyze misconceptions of institutional evaluation of Islamic education in the national education system. Using descriptive qualitative methods. The results of the study can be concluded that the misconception of institutional evaluation of Islamic education in the national education system is an assessment technique for the behavior of students based on comprehensive calculation standards and all aspects of mental, psychological and spiritual life, religion. The Indonesian education system consists of several levels according to the level of development, ability and goals achieved by students. Starting from basic education (SD), (SMP), (SMA), and higher education. Misconceptions about the evaluation of Islamic educational institutions in the national education system are misconceptions about the purpose of evaluation because there are some people who consider that the main purpose of evaluation is to assess the success of individuals or schools in achieving academic achievement only, so it can be suggested that to improve the understanding of the concept of evaluation in Islamic educational institutions so that there are no misconceptions in the national education system in Indonesia.

Keywords: Misconception, Evaluation, Islamic education institutions, national education system

Abstrak: Evaluasi kelembagaan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia sering terjadi miskonsepsi, ditandai dengan beberapa orang masih menganggap bahwa konsep evaluasi yang digunakan Lembaga pendidikan Islam masih keliru. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis miskonsepsi evaluasi kelembagaan pendidikan Islam dalam system pendidikan nasional. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa miskonsepsi evaluasi kelembagaan pendidikan Islam dalam system pendidikan nasional merupakan teknik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dan seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologi dan spiritual religius. Sistem pendidikan Indonesia terdiri atas beberapa tingkatan sesuai dengan level perkembangan, kemampuan dan tujuan yang di raih peserta didik. Mulai dari pendidikan dasar (SD), (SMP), (SMA), dan Pendidikan tinggi. Miskonsepsi tentang evaluasi Lembaga pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional yaitu miskonsepsi tentang tujuan evaluasi disebabkan terdapat beberapa orang yang menganggap bahwa tujuan utama dari evaluasi adalah untuk menilai keberhasilan individu atau sekolah dalam mencapai prestasi akademik saja, sehingga dapat disarankan bahwa untuk meningkatkan pemahaman konsep evaluasi dalam kelembagaan pendidikan Islam agar tidak terjadi miskonsepsi dalam system pendidikan nasional di Indonesia.

Kata Kunci: Miskonsepsi, Evaluasi, Kelembagaan pendidikan Islam, system pendidikan nasional



Introduction

Evaluasi menjadi sangat penting untuk dikaji karena evaluasi menjadi penentu penilaian kualitas suatu lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam. Sebagaimana Khairiah (2019) menjelaskan bahwa evaluasi kelembagaan pendidikan merupakan suatu proses penilaian terhadap program-program lembaga pendidikan.¹ Sebagaimana di atur dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional bahwa evaluasi kelembagaan pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan dari berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan.² Evaluasi kelembagaan pendidikan juga merupakan keseluruhan kegiatan pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan.³ Evaluasi kelembagaan pendidikan merupakan kegiatan mengukur, dan menilai tingkat capaian tujuan telah dilaksanakan.⁴ Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti,

mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan.⁵ Evaluasi kelembagaan pendidikan merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif Keputusan.⁶ Evaluasi kelembagaan pendidikan dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.⁷ Dengan demikian evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan tujuan lembaga pendidikan yang telah di lakukan.

Namun, Evaluasi Lembaga pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional Indonesia sering kali disalahpahami atau masih sering terjadi miskonsepsi. Seperti masih ada beberapa orang menganggap bahwa tujuan utama dari evaluasi Lembaga pendidikan Islam adalah untuk menilai keberhasilan individu atau sekolah dalam mencapai prestasi akademik saja. Evaluasi kelembagaan pendidikan Islam masih dianggap tidak mampu mengendalikan mutu, dan tidak mampu dijadikan sebagai pengambilan kebijakan.⁸

¹Khairiah, K. (2019). Dari Ruang Kelas: Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam Program Studi manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu.

²Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang system nasional pendidikan

³H. M. Sukardi. 2009. *Evaluasi pendidikan, Prinsip dan Oprasionalnya*, (Cet. III). Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 2

⁴Dickson Adom, dkk. 2020. *Test, measurement, and evaluation: Understanding and use of the concepts in education. International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*. Vol. 9 (1). <https://www.researchgate.net/publication/339677345>

⁵Tanwir. 2015. *Dasar-dasar dan Ruang Lingkup Evaluasi Pendidikan. Jurnal Pendidikan Islam Al-Ishlah*. Vol. 13 (1). <https://doi.org/10.35905/alishlah.v13i1.490>

⁶Ngalim Purwanto. 2008. *Perinsip-perinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Cet. XIV). Jakarta: PT. Rosdakarya. hlm. 3

⁷Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang system nasional pendidikan. BAB XVI Pasal 57 (1).

⁸H. M. Sukardi. 2009. *Evaluasi pendidikan, Prinsip dan Oprasionalnya*, (Cet. III). Jakarta: Bumi Aksara.



Belum mengacu pada suatu tahap pengumpulan data yang diselenggarakan secara bertahap yang kemudian dianalisis, sehingga belum mampu mendapatkan hasil informasi mengenai keefektifan sistem pembelajaran serta capaian tujuan pendidikan nasional.⁹ Termasuk standar evaluasi yang digunakan dalam Lembaga pendidikan Islam seragam dengan standar yang digunakan dalam sekolah-sekolah umum lainnya. Sedangkan lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik dan misi yang unik.

Tujuan penelitian ini selain untuk memetakan, dan mendeskripsikan juga menganalisis miskonsepsi evaluasi kelembagaan pendidikan Islam dalam system pendidikan nasional. Untuk memudahkan pencapaian tujuan, penulis merumuskan tiga masalah, yaitu; (1) Bagaimana evaluasi Lembaga pendidikan Islam?; (2) bagaimana system pendidikan nasional di Indonesia?; dan (3) bagaimana miskonsepsi evaluasi kelembagaan pendidikan Islam dalam system pendidikan nasional?. Ketiga pertanyaan tersebut dibahas secara rinci pada bagian berikutnya.

Argumentasi dalam penelitian ini adalah konsep evaluasi Lembaga pendidikan Islam mencakup pembelajaran siswa, efektivitas pengajaran guru, manajemen sekolah, serta kebutuhan dan harapan masyarakat. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat capaian tujuan pendidikan nasional diperlukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep evaluasi kelembagaan pendidikan Islam dalam system pendidikan nasional. Dengan menggunakan standar

evaluasi yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan Lembaga pendidikan Islam itu sendiri, sehingga kesalahan konsep evaluasi dalam kelembagaan pendidikan Islam dapat diminimalisir.

Methodology

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber informasi dalam penelitian ini, menggunakan berbagai sumber, baik data media online maupun data media cetak, meliputi buku-buku ilmiah, artikel ilmiah baik nasional maupun internasional yang terkait tentang Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari pengamatan, buku ilmiah, artikel ilmiah, majalah, koran, dan dokumentasi yang lain yang terkait dengan mutu pembelajaran dalam lembaga pendidikan madrasah Data yang didapat melalui beberapa tahapan pengumpulan data, (1) Reduksi data (*data reduction*) yaitu peneliti dalam melakukan analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan atau memperoleh pokok temuan, (2) Penyajian data (*data display*) yaitu gambaran jelas tentang keseluruhan data yang pada akhirnya dapat membentuk sebuah kesimpulan yang mudah dimengerti dan dipahami, (3) Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) yaitu pengecekan keakuratan dan validitas suatu penelitian yang telah dijalani. Dengan didukung oleh bukti-bukti yang ada, yang valid dan konsisten, sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih kredibel.

⁹Salsabiil Rihhadatul Aisy & Hudaidah. (2021). Pendidikan Indonesia Di Era Awal Kemerdekaan Sampai Orde Lama. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3 (2), 569-577. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.327>



Discussion

Evaluasi Lembaga Pendidikan Islam

Evaluasi merupakan penilaian atau pengukuran.¹⁰ Evaluasi juga merupakan suatu proses yang sudah direncanakan guna melihat kondisi suatu objektivitas dengan memakai berbagai alat hingga memperoleh hasil yang kemudian hasil tersebut dengan tolak ukur memperoleh kesimpulan.¹¹ Evaluasi pendidikan merupakan proses penjaminan, penetapan dan pengendalian kualitas pendidikan kepada berbagai elemen pendidikan pada tiap-tiap jenjang pendidikan dan jenis pendidikan serta jalur pendidikan sebagai pola pertanggung jawaban pelaksanaan pendidikan.¹² Evaluasi lembaga pendidikan mempunyai kedudukan sangat penting, sebab hasil evaluasi bisa dipakai untuk bahan melaksanakan perbaharuan proses pendidikan.¹³ Islam mengajarkan untuk memperhatikan kegunaan evaluasi, dalam kitab suci Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31 sampai 32 melalui berbagai firmanNya, bahwa Allah swt menunjukkan pada kita semua bahwa evaluasi yang bekerja pada peserta didik menjadi tanggungjawab utama

dari serangkaian kegiatan pendidikan yang sedang berlangsung.¹⁴

Sistim evaluasi lembaga pendidikan Islam yang telah digariskan oleh Allah swt secara umum ialah: *Pertama*, untuk mengetes potensi seseorang dalam melewati segala jenis masalah yang dihadapi didalam kehidupannya. *Kedua*, untuk melihat ukuran hasil pendidkn mengenai berita yang sudah diterapkan Nabi saw terhadap pengikutnya. *Ketiga*, sebagai penetapan kuantitas dan kualitas kehidupan yang islami atau keimanan manusia. *Keempat*, untuk menimbang energi kognisi, dhabit seseorang dan pembelajaran yang sudah diterimanya. *Kelima*, barang siapa yang melakukan aktivitas dalam kebaikan maka diberikan kabar gembira, begitu pula sebaliknya barang siapa yang melakukan aktivitas dalam keburukan maka dikenakan siksa untuk mereka. *Keenam*, Allah swt dalam mengevaluasi hamba-Nya tidaklah melihat dari segi penampilan ataupun formalitasnya, tetapi Allah swt menilai hambanya dengan subtransi dibalik apa yang dilakukan oleh hamba- hambanya tersebut, dan *ketujuh*, bersikap adil dalam mengevaluasi sesuatu seperti yang diperintahkan oleh Allah swt jangan menjadikan sebuah alasan pribadi untuk bersikap tidak objektif dalam melakukan evaluasi.¹⁵

¹⁰Sawaluddin. 2018. *Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah. Vol. 3 (1). <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/download/1775/1150>

¹¹Suhendri. 2018. *Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. Jurnal Almufida. Vol. 3 (1). <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/almufida/article/viewFile/92/87>

¹²Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang system nasional pendidikan

¹³ Rabbani, A. R., & Khairiah, K. (2012). Evaluasi Fungsi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar Di Bengkulu. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 2(2), 83-94.

¹⁴Dedi Andrianto. 2018. *Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam (Kajian Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi)*. Jurnal Dewantara. Vol (15). [https://ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/manajemen-evaluasi-pendidikan-agama-islam-\(-kajian-ontologi%2C-epistemologi%2C-dan-aksiologi-\)](https://ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/manajemen-evaluasi-pendidikan-agama-islam-(-kajian-ontologi%2C-epistemologi%2C-dan-aksiologi-))

¹⁵Dedi Andrianto. 2018. *Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam (Kajian Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi)*. Jurnal Dewantara. Vol (15). [https://ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/manajemen-evaluasi-pendidikan-agama-islam-\(-kajian-ontologi%2C-epistemologi%2C-dan-aksiologi-\)](https://ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/manajemen-evaluasi-pendidikan-agama-islam-(-kajian-ontologi%2C-epistemologi%2C-dan-aksiologi-))



Evaluasi kelembagaan pendidikan dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip, meskipun evaluasi dalam prosedurnya yang diikuti sudah baik dan tehnik evaluasi yang diterapkan sudah sempurna, tetapi yang demikian itu terasa kurang lengkap jika tidak dipadukan dengan prinsip-prinsipnya sebagai penunjang. Sebagaimana Abdul Aziz (2019) menjelaskan bahwa ada empat prinsip yang harus dilakukan demi kesuksesan evaluasi, yaitu: (1) Evaluasi wajib berpedoman pada tujuan yang akan dicapai; (2) Dilaksanakannya evaluasi secara objektif; (3) Evaluasi harus dilakukan dengan komperhensif; dan (4) Evaluasi harus dilakukan secara kontinuitas atau berkesinambungan.¹⁶

Sistem Pendidikan Nasional

Sistem pendidikan di Indonesia, adalah keseluruhan komponen pendidikan saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berikut dipaparkan mengenai dasar & fungsi pendidikan nasional, yaitu: (1) Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; dan (2) Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sisdiknas, sistem pendidikan Indonesia terdiri atas beberapa tingkatan sesuai dengan level perkembangan peserta

didik, kemampuan, dan tujuan yang ingin diraih. Adapun jenjang pendidikan tersebut terdiri dari sebagai berikut: (1) Pendidikan Dasar. Adalah jenjang pertama yang menjadi basis untuk melanjutkan ke pendidikan menengah. Yaitu berupa SD (Sekolah Dasar) atau MI (Madrasah Ibtidaiyah), serta jenjang selanjutnya yaitu SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan MTs (Madrasah Tsanawiyah); (2) Pendidikan Menengah. Jenjang ini terbagi atas pendidikan umum dan kejuruan. Contohnya yaitu SMA (Sekolah Menengah Atas), SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), MA (Madrasah Aliah), serta MAK (Madrasah Aliah Kejuruan); (3) Pendidikan Tinggi. Jenjang terakhir ini diselenggarakan oleh perguruan tinggi dan meliputi beberapa program pendidikan secara lebih spesifik, di antaranya pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Doktor, hingga Spesialis.

Selain dibedakan berdasarkan jenjang, program pendidikan nasional juga bisa dibedakan berdasarkan jenisnya. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, jenis-jenis program tersebut diklasifikasikan berdasarkan kelompok yang berbasis pada tujuan pendidikan suatu entitas secara spesifik, yaitu meliputi: (1) Pendidikan Umum. Meliputi pendidikan dasar dan menengah untuk memberi ilmu pengetahuan yang dibutuhkan sebelum meneruskan ke tahap selanjutnya; (2) Pendidikan Keagamaan. Adalah pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi yang melibatkan penguasaan ilmu pengetahuan agama; (3) Pendidikan Akademik. Meliputi pendidikan tinggi dengan program sarjana maupun pascasarjana untuk menguasai disiplin ilmu tertentu; (4) Pendidikan Vokasi. Jenis pendidikan tinggi setara sarjana untuk menyiapkan peserta didik memperoleh pekerjaan dengan keterampilan terapan tertentu; (5) Pendidikan Kejuruan. Jenis pendidikan

[kan/article/view/manajemen-evaluasi-pendidikan-agama-islam-\(-kajian-ontologi%2C-epistemologi%2C-dan-aksiologi-\)](http://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/kan/article/view/manajemen-evaluasi-pendidikan-agama-islam-(-kajian-ontologi%2C-epistemologi%2C-dan-aksiologi-))

¹⁶Fitriani Rahayu. 2019. *Substansi Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam*. al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 17 (2). <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1000>



menengah untuk menyiapkan peserta didik memiliki profesi pada bidang tertentu; (6) Pendidikan Khusus. Adalah pengadaan pendidikan untuk peserta didik dengan kecerdasan luar biasa atau memiliki kebutuhan khusus yang diselenggarakan secara inklusif; dan (7) Pendidikan Profesi. Pendidikan tinggi lanjutan sesudah program sarjana untuk menyiapkan peserta didik memperoleh profesi melalui syarat keahlian khusus

Meskipun sudah diatur sedemikian rupa, namun masih banyak tantangan yang dihadapi dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Beberapa di antaranya adalah rendahnya mutu pendidikan hingga terbatasnya akses pendidikan di daerah terpencil dan terisolir. Selain itu, masih terjadi pula diskriminasi terhadap peserta didik dari kelompok miskin, perempuan, dan anak dengan kebutuhan khusus. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan akses pendidikan agar lebih inklusif.

Miskonsepsi Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional

Konsep evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memberikan informasi sebagai dasar menilai suatu situasi.¹⁷ Dickson Adom, dkk (2020) menyatakan bahwa *"evaluation calls for undertaking a process to provide information to be used as a basis for judging a situation. An evaluation has to do with the procedures employed for determining whether or not the learner meets a preset criterion."*¹⁸ Sudijono

(2008) menjelaskan tujuan umum dan tujuan khusus; (1) tujuan umum; *Pertama*, untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan yang dialami oleh peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. *Kedua*, untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu; dan (2) tujuan khusus; *Pertama*, untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing. *Kedua*, untuk menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan cara-cara perbaikan.¹⁹ Evaluasi Kelembagaan pendidikan untuk menumbuhkan sikap dan kemampuan yang diharapkan, seperti etos kerja yang tinggi, disiplin, dan belajar secara terus menerus, sehingga model evaluasi berbentuk komprehensif, terus menerus, dan objektif.²⁰ Namun sering terjadi pemahaman yang keliru atau miskonsepsi tentang konsep

Journal of Evaluation and Research in Education (JERE). Vol. 9 (1).
<https://www.researchgate.net/publication/339677345>

¹⁹ A. Sudijono. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. hlm. 16-17

²⁰ Soedijarto. 2012. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Model Evaluasi yang Relevan dengan Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional*, makalah, workshop revidi panduan penilaian yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Dirjen Pendidikan Dasar, Bogor, 13-15 Agustus 2012

¹⁷Ismail, S., & Khairiah, K. The Function Of Institutional Evaluation In the Quality Of Madrasah Aliyah Education In Indonesia.

¹⁸Dickson Adom, dkk. 2020. *Test, measurement, and evaluation: Understanding and use of the concepts in education*. International



evaluasi seperti informasi yang didapatkan tidak menjadi dasar sebuah kebijakan dalam system pendidikan nasional.

Miskonsepsi tentang evaluasi Lembaga pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional yaitu Miskonsepsi tentang tujuan evaluasi disebabkan terdapat beberapa orang yang menganggap bahwa tujuan utama dari evaluasi adalah untuk menilai keberhasilan individu atau sekolah dalam mencapai prestasi akademik saja. Namun, evaluasi dilakukan secara lebih luas dan mencakup aspek-aspek seperti pembelajaran siswa, efektivitas pengajaran guru, manajemen sekolah, serta kebutuhan dan harapan masyarakat. Miskonsepsi tentang standar evaluasi juga terdapat beberapa orang menganggap bahwa standar evaluasi yang digunakan dalam lembaga pendidikan Islam harus sama persis dengan standar yang digunakan dalam sekolah-sekolah lainnya, sedangkan kelembagaan pendidikan Islam memiliki karakteristik dan misi yang unik, sehingga standar evaluasi disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan mereka. Miskonsepsi evaluasi pendidikan Islam terjadi dalam system pendidikan nasional yaitu evaluasi yang komprehensif bermakna untuk menilai berbagai kemampuan seperti dimensi ketekunan, ketelitian, disiplin dalam belajar, disiplin waktu, disiplin diri, kemandirian, sikap demokratis, rasa tanggung jawab, dan kejujuran, bukan seperti yang selama ini hanya menilai kemampuan kognitif saja. Terus menerus bermakna evaluasi yang sarannya meliputi segala dimensi pembelajaran sebagai proses pembudayaan bila dilakukan secara terus menerus tanpa dirasakan sebagai beban melainkan sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi dan tanpa sikap yang diharapkan terbentuk sebagai bagian dari upaya tercapainya tujuan pendidikan

nasional. Objektif bermakna bahwa evaluasi itu tidak ada bias dan tidak ada negosiasi dalam memberikan penilaian. Dengan demikian miskonsepsi dalam system pendidikan nasional adalah masih terjadi miskonsepsi pada tujuan pendidikan, standar pendidikan dan evaluasi pendidikan secara komprehensif.

Conclusion

Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan teknik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dan seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologi dan spiritual religius. Dalam dunia pendidikan khususnya dunia persekolahan, penilaian mempunyai makna bagi siswa, guru dan sekolah itu sendiri. Bagi siswa ada dua kemungkinan memuaskan dan tidak memuaskan. Bagi guru mengetahui siswa-siswi mana yang sudah menguasai atau belum menguasai pelajarannya, demikian juga pemilihan metode yang tepat.

Sistem pendidikan Indonesia terdiri atas beberapa tingkatan sesuai dengan level perkembangan peserta didik, kemampuan dan tujuan yang di raih. Mulai dari pendidikan dasar (SD), (SMP), (SMA), Pendidikan tinggi, Pendidikan umum dan masih banyak lagi.

Miskonsepsi tentang evaluasi Lembaga pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional yaitu Miskonsepsi tentang tujuan evaluasi disebabkan terdapat beberapa orang yang menganggap bahwa tujuan utama dari evaluasi adalah untuk menilai keberhasilan individu atau sekolah dalam mencapai prestasi akademik saja.

References

- A. Sudijono. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Adom, Dickson. dkk. (2020). *Test, measurement, and evaluation*:



- Understanding and use of the concepts in education. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*. Vol. 9 (1). <https://www.researchgate.net/publication/339677345>
- Aisy, Salsabiil Rihhadatul & Hudaidah. (2021). Pendidikan Indonesia Di Era Awal Kemerdekaan Sampai Orde Lama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (2), 569–577. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.327>
- Andrianto, Dedi. (2018). *Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam (Kajian Ontologi, Epistimologi Dan Aksiologi)*. Jurnal Dewantara. Vol (15). [https://ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/manajemen-evaluasi-pendidikan-agama-islam-\(-kajian-ontologi%2C-epistimologi%2C-dan-aksiologi-\)](https://ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/manajemen-evaluasi-pendidikan-agama-islam-(-kajian-ontologi%2C-epistimologi%2C-dan-aksiologi-))
- Dedi Andrianto. (2018). *Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam (Kajian Ontologi, Epistimologi Dan Aksiologi)*. Jurnal Dewantara. Vol (15). [https://ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/manajemen-evaluasi-pendidikan-agama-islam-\(-kajian-ontologi%2C-epistimologi%2C-dan-aksiologi-\)](https://ejournal.iqrometro.co.id/index.php/pendidikan/article/view/manajemen-evaluasi-pendidikan-agama-islam-(-kajian-ontologi%2C-epistimologi%2C-dan-aksiologi-))
- Dickson Adom, dkk. (2020). Test, measurement, and evaluation: Understanding and use of the concepts in education. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*. Vol. 9 (1). <https://www.researchgate.net/publication/339677345>
- Fitriani Rahayu. (2019). Substansi Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 17 (2). <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1000>
- H. M. Sukardi. (2009). *Evaluasi pendidikan, Prinsip dan Oprasionalnya*, (Cet. III). Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, S., & Khairiah, K. (2023). The Function Of Institutional Evaluation In the Quality Of Madrasah Aliyah Education In Indonesia.
- Khairiah, K. (2019). *Dari Ruang Kelas: Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam Program Studi manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu*
- Ngalim Purwanto. (2008). *Perinsip-perinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Cet. XIV). Jakarta: PT. Rosdakarya
- Purwanto, Ngalm. (2008). *Perinsip-perinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Cet. XIV). Jakarta: PT. Rosdakarya
- Rabbani, A. R., & Khairiah, K. (2022). Evaluasi Fungsi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar Di Bengkulu. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 2(2), 83-94.
- Rahayu, Fitriani. (2019). Substansi Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 17 (2). <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1000>
- Salsabiil Rihhadatul Aisy & Hudaidah. (2021). Pendidikan Indonesia Di Era Awal Kemerdekaan Sampai Orde Lama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (2), 569–577. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.327>
- Sawaluddin. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. Vol. 3 (1).



UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id
URL : <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/>
Email: alkhair@mail.uinfasbengkulu.ac.id
E-ISSN : **2808-4632**
P-ISSN : **2808-828X**
Contak person : **0853-8130-5810/0852-6824-1677**

-
- <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/download/1775/1150>
- Soedijarto. (2012). Pokok-Pokok Pikiran Tentang Model Evaluasi yang Relevan dengan Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional, *makalah*, workshop reviu panduan penilaian yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Dirjen Pendidikan Dasar, Bogor, 13-15 Agustus 2012
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suhendri. (2018). *Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*.
- Jurnal Almufida. Vol. 3 (1).
<https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/almufida/article/viewFile/92/87>
- Sukardi, H. M. (2009). *Evaluasi pendidikan, Prinsip dan Oprasionalnya*, (Cet. III). Jakarta: Bumi Aksara.
- Tanwir. (2015). Dasar-dasar dan Ruang Lingkup Evaluasi Pendidikan. Jurnal Pendidikan Islam Al-Ishlah. Vol. 13 (1).
<https://doi.org/10.35905/alishlah.v13i1.490>